

Analisis Kinerja Petugas Apron Movement Control Dalam Meningkatkan Keselamatan Penerbangan di Apron pada Bandar Udara Abdul Rachman Saleh Malang

Kharisma Febry Wicaksono¹, Raden Fatchlul Hilal²

Sekolah Tinggi Teknologi Kedirgantaraan Yogyakarta

kharismafebry@gmail.com

ABSTRACT

This study was conducted to find out how the performance of Apron Movement Control officers in improving flight safety on Apron at Abdul Rachman Saleh airport and what obstacles or obstacles the performance of Apron Movement Control officers were when carrying out their duties to improve flight safety at the airport. According to Sugiyono (2013) the research method is a scientific way to obtain data with certain goals and uses. In this study, researchers will use the type of qualitative research. The results of the research on the performance of AMC (Apron Movement Control) at Abdul Rachman Saleh Airport, Malang, have been optimal in carrying out performance and are in accordance with the Regulation of the Director General of Civil Aviation Number: KP 21 of 2015 as well as those that have been determined by the company. Then the obstacles or obstacles faced by Apron Movement Control officers when carrying out tasks based on research and going into the field there were obstacles from inadequate and less helpful facilities in the performance process of Apron Movement Control employees as field implementers who always maintained safety in the Apron area. Apron Movement Control) Abdul Rachman Saleh Airport Malang is optimal in performing its performance and is in accordance with the Regulation of the Director General of Civil Aviation Number: KP 21 of 2015 as well as those determined by the company. However, there are facilities that are not appropriate and are not yet available with the provisions set by the government. Facilities and infrastructure at Malang Abdul Rachman Saleh Airport are not yet complete, and the lack of AMC personnel will cause problems from several factors.

Keywords: Aviation Safety, Performance, Obstacles, Field Implementers, AMC

ABSTRAK

Transportasi udara saat ini menjadi pilihan utama bagi para pengguna yang membutuhkan efisiensi waktu dan kenyamanan. AMC (*Apron Movement Control*) merupakan petugas yang bertanggung jawab penuh terhadap segala hal yang terjadi di Apron. Kinerja AMC yang baik juga mempengaruhi keberhasilan dari suatu penerbangan. Mengingat sangat pentingnya aktivitas operasional bandar udara yang merupakan kegiatan yang tidak terlepas dengan peran dari kegiatan keselamatan, keamanan kerja dan lingkungan. Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui bagaimana kinerja petugas *Apron Movement Control* dalam meningkatkan keselamatan penerbangan di Apron pada bandar udara Abdul Rachman Saleh dan apa saja hambatan atau kendala kinerja petugas *Apron Movement Control* ketika menjalankan tugas guna meningkatkan keselamatan penerbangan di bandara. Metode penelitian yang digunakan adalah analisis kualitatif Hasil penelitian kinerja AMC (*Apron*

Movement Control) Bandar Udara Abdul Rachman Saleh Malang sudah optimal dalam melakukan kinerja dan sudah sesuai dengan Peraturan Dirjen Perhubungan Udara Nomor: KP 21 Tahun 2015 maupun yang sudah ditentukan oleh perusahaan. Kemudian hambatan atau kendala yang dihadapi petugas *Apron Movement Control* ketika menjalankan tugas berdasarkan penelitian dan terjun ke lapangan terdapat kendala dari fasilitas yang belum memadai dan kurang membantu dalam proses kinerja pegawai *Apron Movement Control* selaku pelaksana lapangan yang selalu menjaga keselamatan di wilayah Apron. Kinerja AMC (*Apron Movement Control*) Bandar Udara Abdul Rachman Saleh Malang sudah optimal dalam melakukan kinerja dan sudah sesuai dengan Peraturan Dirjen Perhubungan Udara Nomor: KP 21 Tahun 2015 maupun yang sudah ditentukan oleh perusahaan. Akan tetapi ada fasilitas-fasilitas belum sesuai dan belum tersedia dengan ketentuan yang sudah ditetapkan oleh pemerintah. Sarana dan Prasarana di Bandara Udara Abdul Rachman Saleh Malang ini belum cukup lengkap, serta kurangnya personel AMC akan menimbulkan masalah dari beberapa faktor.

Kata Kunci: Keselamatan Penerbangan, Kinerja, Hambatan, Pelaksana Lapangan, AMC

PENDAHULUAN

Negara Kesatuan Republik Indonesia (NKRI) ialah negara kesatuan berbentuk republik dengan sistem desentralisasi dimana pemerintah daerah mempunyai otonomi yang luas dalam bidang pemerintahan yang ditetapkan dengan peraturan perundang-undangan pemerintah pusat. Menurut Pasal 1 ayat 1 UUD 1945, "NKRI ialah negara kesatuan yang berbentuk republik". Ketentuan ini tertuang dalam Pasal 18 UUD 1945 ayat (1) yang menyatakan jika "NKRI dibagi atas daerah-daerah provinsi, yang masing-masing terdiri atas kota dan kabupaten yang masing-masing mempunyai pemerintahan daerah diatur dengan UU". Seiring dengan kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi yang pesat dan meluas, setiap orang membutuhkan transportasi yang nyaman, terjangkau, dan cepat. Indonesia mempunyai tiga moda transportasi umum: darat, udara, dan laut.

Bandar Udara adalah suatu wilayah tertentu di darat atau air yang digunakan untuk pendaratan pesawat, lepas landas, naik penumpang, bongkar muat kargo, dan layanan transportasi intra dan antar moda. Aman dan terjamin, dengan fasilitas dasar dan pendukung. Lalu lintas udara, penumpang, kargo, dan/atau pos adalah semua tempat pergerakan intra dan/atau antarmoda. Operasional bandar udara mendukung pertumbuhan ekonomi nasional dan daerah.

Perjalanan udara saat ini merupakan moda transportasi utama bagi pengguna yang mencari efisiensi waktu dan kenyamanan. Industri penerbangan Indonesia saat ini sedang booming, terbukti dengan tingginya volume penerbangan domestik dan internasional serta menjamurnya maskapai penerbangan. Petugas AMC (apron movement control) bertanggung jawab sepenuhnya atas segala sesuatu yang terjadi pada apron. Kinerja AMC yang baik juga mempengaruhi keberhasilan dari suatu penerbangan. Alasannya AMC mempunyai kewajiban untuk mengawasi pergerakan pesawat, kendaraan non pesawat, orang, hingga barang di apron. Seluruh pengawasan tersebut dicatat dan dilaporkan kepada *Air Traffic Controller* (ATC) agar proses penerbangan berjalan dengan aman. Bandara menyadari lingkungan kerja mereka.

Keselamatan penerbangan selalu menjadi masalah serius yang membutuhkan kewaspadaan dan disiplin. Salah satu unit kerja yakni AMC dipimpin oleh seorang petugas yang bertanggung jawab penuh atas apa yang terjadi pada apron. Menurut jurnal riset Aulia Selma Ordella, pihak pengelola bandara telah membentuk beberapa divisi dan unit pelayanan, salah satunya unit AMC di Bandara Abdul Rachman Saleh Malang. Menurut jurnal penelitian, kinerja AMC (Apron Movement Control) di Bandara Abdul Rachman Saleh Malang belum optimal, serta fasilitas yang belum memadai dan belum tersedia untuk meningkatkan keamanan dan keselamatan penerbangan.

Sejatinya, kinerja personel AMC sangat penting untuk keselamatan dan kelancaran penerbangan, personel AMC menyatakan jika job description tidak diikuti dengan baik, sehingga tidak sesuai dengan Standard Operating Procedure (SOP). cukup lengkap, dan kurangnya personel AMC akan menimbulkan komplikasi sebab berbagai faktor, antara lain kurangnya kesadaran akan kerusakan fasilitas airside, khususnya lubang di tempat parkir dan tumpahan bahan bakar. Tujuan dari penelitian ini ialah guna mengetahui seberapa efektif unit AMC dalam meningkatkan keselamatan penerbangan dan untuk mengetahui apakah terdapat hambatan atau hambatan terhadap kinerja Apron Movement Control saat melakukan tugas-tugas untuk meningkatkan keselamatan penerbangan.

Mengingat sifat kritis kegiatan operasional bandara, yang terkait erat dengan peran keselamatan, keamanan kerja, dan perlindungan lingkungan. Berdasarkan paparan di atas maka hal ini yang mendorong penulis melakukan suatu penelitian yang lebih mendalam dengan judul "Analisis

Kinerja Petugas Apron Movement Control Dalam Meningkatkan Keselamatan Penerbangan di Apron Pada Bandar Udara Abdul Rachman Saleh Malang”

TINJAUAN LITERATUR

Bandar Udara

UU Penerbangan 2009 mendefinisikan bandar udara sebagai suatu wilayah di darat dan/atau dengan batas-batas yang ditetapkan yang digunakan untuk pendaratan dan lepas landas pesawat, naik dan turun penumpang, bongkar muat kargo, serta transfer intra dan antarmoda, dan dilengkapi dengan fitur keselamatan dan keamanan penerbangan, serta fasilitas dasar dan pendukung. Sementara itu, Annex 14 Aerodrome Volume II Tahun 2009 mendefinisikan bandar udara sebagai suatu kawasan tertentu di darat atau di air (termasuk bangunan, instalasi, dan peralatan) yang dimaksudkan untuk digunakan seluruhnya atau sebagian untuk kedatangan, keberangkatan, dan pergerakan pesawat udara

Bandar Udara Abdul Rachman Saleh Malang

Pemerintah Belanda membangun pangkalan udara Bugis, sekarang dikenal sebagai lapangan terbang Abdul Rachman Saleh, pada tahun 1937-1940, di samping lapangan terbang lain, yakni lapangan terbang Maospati (sekarang dikenal sebagai bandara Iswahyudi) di kota Madiun, Pangkalan Udara Panas (sekarang dikenal sebagai Adi Bandara Internasional Sumarmo) di kota Solo, dan bandara Maguwo (sekarang dikenal sebagai Bandara Internasional Adisutjipto) di kota Jogjakart Lapangan terbang Abdul Rachman Saleh terletak di lembah Bromo, dikelilingi oleh tiga sisi pegunungan: Gunung Semeru (3.676m) di sebelah timur, Gunung Arjuna (3.339m) di sebelah utara, serta Gunung Kawi (2.551m) dan Gunung Panderman (2.000m) di sebelah barat. Bandara Abdul Rachman Saleh terletak di Kecamatan Pakis, Kabupaten Malang

Apron Movement Control (AMC)

Apron Movement Control menentukan tempat parkir pesawat berdasarkan permintaan ADC atau Tower. Layanan Manajemen Apron merampingkan pergerakan pesawat dan operasi di apron, mengurangi waktu darat. Tugas Apron Management Service dapat diselesaikan sebagai berikut:

- a. Mengalokasikan tempat parkir pesawat sedemikian rupa sehingga jarak antara pesawat dan bangunan terminal sesingkat mungkin untuk proses bongkar muat. Perihal ini guna memastikan penggunaan apron yang optimal.

- b. Pertahankan jarak yang cukup antara pesawat di samping operasi bongkar muat, sedikit terpisah dari bangunan terminal guna menghindari penghalang apron.
- c. Sediakan tempat parkir yang cukup untuk memastikan jika semua pesawat menerima layanan terbaik.
- d. Membantu pesawat dalam naik serta turun.
- e. Menyediakan fasilitas pengisian bahan bakar.
- f. Menyediakan transportasi antara tempat parkir pesawat dan gedung terminal, jika jaraknya signifikan.
- g. Menyediakan ruang untuk pemeriksaan pesawat, penumpang, awak, dan bagasi.

Kinerja

Kinerja mengacu pada keberhasilan seseorang dalam menyelesaikan tugas, hasil kerja yang dapat dicapai seseorang atau sekelompok orang dalam suatu organisasi sesuai dengan wewenang dan tanggung jawab masing-masing, atau cara seseorang diharapkan berfungsi dan berperilaku sesuai dengan tugas-tugasnya. ditugaskan kepadanya, serta kuantitas, kualitas, dan ketepatan waktu yang dengannya tugas itu diselesaikan (Sutrisno:2016).

Apron

Apron dalam bahasa Indonesia disebut dengan plane yard, yakni suatu area tertentu di dalam bandar udara yang diperuntukkan bagi pesawat udara untuk melakukan kegiatan sebagai berikut:

- a. Menaikkan dan menurunkan penumpang, muatan pos dan kargo dari pesawat.
- b. Tempat untuk melakukan pengisian bahan bakar
- c. .Tempat parkir dan perawatan pesawat

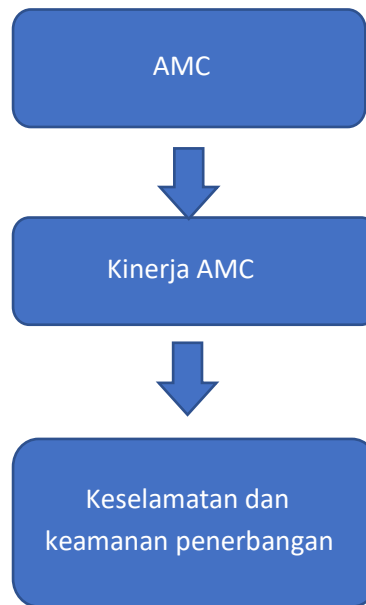
Keselamatan Penerbangan

Keselamatan penerbangan didefinisikan dalam Peraturan Pemerintah Republik Indonesia No. 3 Tahun 2001 sebagai "suatu keadaan yang ditandai dengan terselenggaranya penerbangan yang tidak terputus sesuai dengan prosedur operasi dan persyaratan kelayakan teknis untuk fasilitas, prasarana, dan dukungan penerbangan".

Keamanan Penerbangan

Keamanan penerbangan sebagaimana dimaksud dalam Peraturan Menteri Perhubungan PM 31 Tahun 2013 ialah kondisi yang melindungi penerbangan dari perbuatan melawan hukum melalui pemanfaatan sumber daya manusia, fasilitas, dan prosedur secara terpadu. Menurut Peraturan Pemerintah Republik Indonesia No. 3 Tahun 2001, keamanan penerbangan dicapai dengan menyelenggarakan penerbangan yang bebas dari gangguan dan/atau perbuatan melawan hukum.

Kerangka Pemikiran



Gambar 2.1 Kerangka Berpikir

METODE PENELITIAN

Peneliti akan melakukan penelitian dalam penelitian ini dengan menggunakan metode penelitian kualitatif. Menurut Moleong (2011), penelitian kualitatif ialah penelitian yang bertujuan untuk memahami fenomena seperti perilaku, persepsi, motivasi, dan tindakan subjek penelitian secara holistik dan melalui deskripsi dalam bentuk kata-kata dan bahasa, dalam setting yang alami, dan melalui penggunaan dari berbagai metode alamiah.

Metode yang dilakukan peneliti dalam menyelesaikan masalah ialah menggunakan metode deskriptif analisis yaitu mengumpulkan data di lapangan, mengembangkan fakta disertai dengan analisisnya sehingga dapat ditarik kesimpulan. Teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan observasi, wawancara dan dokumentasi. Peneliti dalam melakukan wawancara mempunyai # narasumber : (1) Kepala Unit AMC (2) Petugas AMC senior (3) Petugas AMC junior

Pengambilan data pada penelitian ini dilakukan pada bulan Desember 2021. Penelitian ini dilakukan di unit AMC di Bandar Udara Abdul Rachman saleh malang.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Untuk mengetahui kinerja petugas Apron Movement Control (AMC) dalam Meningkatkan Keselamatan Penerbangan pada Apron di Bandara Abdul Rachman Saleh, peneliti mewawancarai kepala unit dan karyawan AMC yang telah lama bekerja di sana dan memahami bagaimana

meningkatkan kinerja keselamatan penerbangan. Petugas AMC (apron movement control) bertanggung jawab penuh atas segala sesuatu yang terjadi pada apron. Kinerja AMC juga berpengaruh pada keberhasilan penerbangan. Pasalnya, AMC wajib memantau pergerakan apron pesawat, kendaraan nonpesawat, orang, dan barang. Semua kontrol ini didokumentasikan dan dikomunikasikan ke Air Traffic Controller (ATC) untuk memastikan penerbangan dilakukan dengan aman. Bandara menyadari lingkungan kerja mereka. Keselamatan penerbangan merupakan perhatian konstan yang membutuhkan pertimbangan serius dan disiplin. Salah satu unit kerja yakni AMC dipimpin oleh seorang petugas yang bertanggung jawab penuh atas apa yang terjadi pada apron. Administrasi bandara telah membentuk beberapa divisi dan unit pelayanan, salah satunya ialah unit AMC di Bandara Abdul Rachman Saleh Malang.

Pelaksana unit Apron Movement Control (AMC) di Bandara Abdul Rachman Saleh Malang menugaskan empat personel ke unit Apron Movement Control sebagai bagian dari kegiatan sehari-hari mereka. Personil Unit Apron Movement Control sudah mempunyai surat izin yang masih berlaku sesuai ketentuan yang berlaku dan bertugas selama sembilan jam setiap hari, mulai pukul 07.00 hingga 16.00, dimulai dengan giat pagi, sebab jadwal penerbangan bandara sangat terbatas, hanya dua kali penerbangan per hari dan ada tiga penerbangan setiap hari rabu. Pada unit Apron Movement Control (AMC) Bandar Udara Abdul Rachman Saleh Malang mempunyai kinerja petugas sebagai berikut:

- a. Melakukan plotting parking stand pesawat udara yang melakukan pendaratan.
- b. Melakukan pencatatan pergerakan pesawat udara yang masuk dan keluar pada Apron Movement Sheet (AMS).
- c. Menginformasikan rencana lokasi parking stand kepada ground handling dan tower.
- d. Melakukan pengawasan terhadap pergerakan lalu lintas kendaraan yang beroperasi di wilayah sisi udara (Airside).

Penelitian terhadap kinerja AMC (Apron Movement Control) di Bandara Abdul Rachman Saleh Malang menemukan jika kinerjanya sudah optimal dan sesuai dengan Peraturan Dirjen Perhubungan Udara KP 21 Tahun 2015 serta yang telah ditetapkan oleh perusahaan. Akan tetapi ada fasilitas-fasilitas belum sesuai dan belum tersedia dengan ketentuan yang sudah ditetapkan oleh pemerintah. Sarana dan Prasarana di Bandara Udara Abdul Rachman Saleh Malang ini belum cukup lengkap, serta kurangnya personel AMC akan menimbulkan masalah dari beberapa faktor seperti tidak mengetahui adanya kerusakan pada fasilitas sisi udara yakni terdapat

lubang di parking stand dan genangan air ketika hujan, marka yang tertutup tumbuhan di area apron.

Dalam meningkatkan keamanan dan keselamatan penerbangan, kinerja yang dilakukan oleh personel AMC berperan penting terhadap keselamatan serta kelancaran dalam penerbangan. Hambatan atau kendala yang dihadapi petugas Apron Movement Control Ketika Menjalankan Tugas berdasarkan penelitian dan terjun ke lapangan terdapat kendala dari fasilitas yang belum memadai dan kurang membantu dalam proses kinerja pegawai Apron Movement Control selaku pelaksana lapangan yang selalu menjaga keselamatan di wilayah Apron. Bandara Abdul Rachman Saleh. Mereka terus bekerja sama dengan TNI AU untuk melakukan kegiatan di area apron, dan berdasarkan hasil wawancara dengan narasumber, kegiatan di area apron untuk sementara akan mengikuti aturan TNI AU. Selain mematuhi aturan TNI AU, kendala yang dihadapi pegawai Apron Movement Control berasal dari infrastruktur.

Ada beberapa titik atau area yang sudah tidak layak untuk di pergunakan seperti Marka yang sudah pudar Marka yang tertutup oleh tumbuhan, aspal yang sudah retak dan Lapangan Apron digenangi air dan kurangnya fasilitas pendukung lainnya seperti jas hujan untuk petugas Apron Movement Control yang sedang di lapangan ketika hujan turun, dan tidak adanya cctv . Hal itu sangat mengganggu dalam melakukan kegiatan Apron Movement Control di lapangan. Peneliti mempunyai dokumentasi lapangan yang menjadi kendala atau hambatan petugas Apron Movement Control dalam melaksanakan tugas setiap hari.

KESIMPULAN

Kinerja AMC (Apron Movement Control) Bandar Udara Abdul Rachman Saleh Malang sudah optimal dalam melakukan kinerja dan sudah sesuai dengan Peraturan Dirjen Perhubungan Udara Nomor: KP 21 Tahun 2015 maupun yang sudah ditentukan oleh perusahaan. Akan tetapi ada fasilitas-fasilitas belum sesuai dan belum tersedia dengan ketentuan yang sudah ditetapkan oleh pemerintah. Sarana dan Prasaran di Bandara Udara Abdul Rachman Saleh Malang ini belum cukup lengkap, serta kurangnya personel AMC akan menimbulkan masalah dari beberapa faktor seperti tidak mengetahui adanya kerusakan pada fasilitas sisi udara yakni terdapat lubang di parking stand dan genangan air ketika hujan dan marka yang sudah mulai memudar.

Hambatan atau kendala yang dihadapi petugas Apron Movement Control Ketika Menjalankan Tugas berdasarkan penelitian dan terjun ke lapangan terdapat kendala dari fasilitas yang belum memadai dan kurang membantu dalam proses

kinerja pegawai Apron Movement Control selaku pelaksana lapangan yang selalu menjaga keselamatan di wilayah Apron.

DAFTAR PUSTAKA

A.A. Anwar Prabu Mangkunegara, 2012. *Evaluasi Kinerja Sumber Daya Manusia*, Refika Aditama, Bandung

Abdullah, M Ma'ruf. 2014. *Manajemen dan Evaluasi Kinerja Karyawan*. Yogyakarta: Aswaja Pressindo.

Annex 14 Aerodrome, ICAO Document 9774, ICAO Document 9895, Undang-Undang Nomor 1 Tahun 2009 tentang *Penerbangan*.

Arikunto, S. 2013 *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta

Barep Putra Prasetya 2019 Analisis Kinerja Unit Apron Movement Control (AMC) untuk meningkatkan Keselamatan di Sisi Udara Saat Jam Sibuk di Bandar Udara Komodo Labuan bajo

Hasan, D.M. (2016). Analisis Kinerja Petugas Pelaksanaan Pada Dinas

Operasi *Apron* (AMC) di Lombok International Airport Ilmu penerbangan <https://ilmupenerbangan.com/definisi-apron/>

Moleong, Lexy J, 2011 metode *penelitian kualitatif*, Bandung : Rosda.

Moleong, Lexy J, 2017 subjek penelitian, Bandung : Rosda

Moleong ,Lexy J, 2012 Triangulasi, Bandung : Rosda

Ordela, Aulia Selma .2020. Analisis Kinerja Apron Movement Control (AMC) . Yogyakarta

Peraturan Dirjen Perhubungan Udara Nomor: KP 21 Tahun 2015, bahwa Personel pengatur pergerakan pesawat udara (Apron Movement Control/AMC)

Peraturan Pemerintah RI No 3 Tahun 2001 tentang *Keamanan Penerbangan*.

Peraturan pemerintah RI Undang-Undang Nomor 1 Tahun 2009 *Tentang Penerbangan*.

Peraturan Menteri Perhubungan (KM No. 8 Tahun 2010) tentang *Program Keselamatan Penerbangan Nasional*.

Sugiyono. 2013 *metode penelitian* . Bandung

Sugiyono . 2017 objek penelitian Bandung: Alfabeta

Sugiono . 2018. Metode Penelitian kuantitatif, kualitatif dan R&D. Bandung:

Sugiyono, 2019 Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R & D. (p.394).
Bandung

Warsito, Tito (2017) Kinerja Petugas *Apron Movement Control Pada Bandar Udara Internasional Soekarno-Hatta*.

Wijaya H,R,A (2016) Optimalisasi Pengawasan Unit *Apron Movement Control (AMC)* keselamatan sisi udara di Bandara.